# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan melalui perantara orang tua. Orang tua adalah orang yang akan memberikan anak rasa aman, kasih sayang dan memenuhi segala yang anak butuhkan. Sudah menjadi *sunnatullah* jika apapun yang ada di bumi ini bersifat *fana*. Termasuk manusia yang hidup pasti akan merasakan mati.

Jika kita perhatikan anak yatim, kita akan mendapati bahwa ia adalah seorang anak yang kehilangan orang yang menanggungnya dan tidak memperoleh kasih sayang dari seorang ayah, begitupun anak piatu yang kehilangan ibunya. Namun demikian, seorang anak tidaklah kehilangan kasih sayang dari Allah, karena Allah sangat memperhatikannya dengan memberikan porsi yang cukup banyak dalam syariat, yaitu berupa perintah untuk memperhatikan dan mengasuh mereka, memberi mereka rasa aman dengan larangan bagi para wali untuk tidak memakan hak – hak anak yatim, dorongan untuk mendapatkan kasih sayang mereka dan bersikap lembut kepada mereka, agar mereka tidak merasakan kesendirian dan keterasingan.[1]

قَالَ رَسُوْلُ الله صَلىّ الله عَلَيْهِ وَسَلم :اَنَا وَكَا فِلُ الْيَتِمِ فِى الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ. (رواه البخارى)

[1] Butsainah As – Sayyid Al – Iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim* (Solo: Kiswah Media, 2013), 24.



digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda: Aku (Muhammad SAW) dan pengasuh anak yatim kelak di surga seperti dua jari ini. (Rasulullah menunjuk jari telunjuk dan jari tengah dan merapatkan keduanya)." H.R Bukhari.[2]

Menurut Prof. Dr. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.[3] Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dimiliki oleh manusia. Sudah seharusnya sesama muslim untuk saling membantu sesamanya.

Nabi bersabda ;

وَعَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَبِيِ صَلَّ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَاعِى عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ, وَاَحْسِبُهُ قَالَ:وَ كَالْقَايِمِ الَذِى لَا يَفْتُرُوَكَالْصَّايِمِ الَذِ ى لَا يُفْطِرُ. (متفق عليه)

Artinya; Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: orang yang usaha membantu kepada janda dan orang miskin, bagaikan orang yang berjuang jihad fisabilillah, bahkan bagaikan orang yang tidak pernah berhenti berpuasa dan bangun sembahyang malam. (H.R Bukhary Muslim)[4]

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al – Baqarah ayat 83 yang berbunyi ;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا

[2]Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadus Shalihin jilid 1* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1981), 265.
[3] Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rinela Cipta, 1997), 344.
[4] Salim, *Terjemah Riyadus Shalihin*, 266.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗا مِّنكُمۡ وَأَنتُم مُّعۡرِضُونَ ٨٣

Artinya; Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.[5]

Kondisi yatim piatu dan miskin pada anak, tidak bisa dijadikan alasan untuk memanjakannya secara berlebihan dan tidak bersikap tegas pada batasan – batasan yang jika dilewati justru akan merusaknya. Bahkan anak yatim harus diperlakukan seperti anak – anak lainnya, dengan seimbang dan tidak berlebihan. Sehingga, ia juga bisa bersikap sewajarnya dan tidak muncul di dalam dirinya bahwa statusnya sebagai anak yatim memberinya keistimewaan yang bisa membuatnya bersikap manja dan mengabaikan didikan dari orang – orang yang mengasuhnya, atau dari orang yang bertanggung jawab terhadapnya.[6]

Maka sewajarnya orang dewasa memberikan bekal pendidikan pada anak – anak. Sebagaimana dalam Undang – Undang RI Nomor 23 tahun 2002 “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan

[5] Al- Qur’an, 2:12.

[6] Butsainah As – Sayyid Al – Iraqi, *Berkah Mengasuh Anak Yatim* (Solo: Kiswah Media, 2013), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bakatnya".[7] Anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian penuh dalam setiap langkah, terutama dalam proses belajarnya.[8] Anak sejatinya adalah aset negara yang turut menentukan nasib bangsa. Dengan pendidikan diharapkan mereka akan memiliki wawasan luas serta kemandirian untuk dapat hidup dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan sehingga mereka dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal, informal maupun nonformal berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Tentu saja hasil dari pemberdayaan melalui pendidikan tidak bisa langsung terlihat. Akan tetapi membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama.

Mendidik anak yatim termasuk bagian dari perbuatan *ihsan* kepadanya, sudah menjadi hak bagi anak yatim untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan seimbang. Karena anak yatim biasanya

[7] Sekretariat Negara RI, Undang – undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlidungan Anak.

[8] Sofiyatun Triastuti, "Peranan Santri Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon", *Diklus*, 02 (September, 2012), 123.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diperlakukan dengan longgar dan asal – asalan. Padahal yang wajib adalah memperlakukannya seperti anak kandung sendiri dalam mendidik dan meluruskannya. Karena manusia diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Pemberdayaan adalah usaha untuk menjadikan seseorang berdaya sehingga orang tersebut dapat melakukan sesuatu berdasar kehendak sendiri dan bertanggungjawab atasnya.

Anak yatim piatu dan fakir miskin berada di dalam yayasan karena banyak sebab, salah satunya adalah mereka yang tinggal di keluarga miskin dan yang telah ditinggal mati orang tuanya sehingga mereka tidak bisa berdaya, selain itu mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Anak yatim piatu dan fakir miskin berada di yayasan sebagai anak asuh sebagaimana dalam Undang – Undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak "anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar."[9]

Pemberdayaan di bidang pendidikan dianggap hal yang tepat oleh yayasan yatim piatu dan kaum dhua'fa An Najah. Karena pendidikan adalah pintu utama dalam mencapai pemberdayaan. Anak yatim piatu diberikan

[9] Sekretariat Negara Ri, Undang – undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlidungan Anak.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan baik secara formal ataupun non formal. Sebagaimana hasil wawancara bersama pembina yayasan yaitu Ahmad Solihin, beliau mengatakan: "Kami memberikan bekal pendidikan umum juga agama, karena pendidikan itu sangat penting sesuai dalam hadist yang artinya kejarlah dunia menggunakan ilmu, dan akhirat juga menggunakan ilmu."[10]

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena yayasan An Najah ini adalah yayasan yatim piatu dan fakir miskin yang berdiri serta mengayomi anak yatim piatu dan kaum dhua'fa di Desa Tanggul dalam bidang pendidikan. Semenjak awal berdiri hingga saat ini yayasan telah mampu menunjukkan eksistensinya dengan pengembangan berbagai program seperti program sekolah gratis hingga 12 tahun dan PAUD sebagai pendidikan formal di yayasan, sedangkan Sekolah Luar Biasa (SLB), taman pendidikan tahfidzul Qur'an, taman pendidikan Al – Qur'an terpadu, madrasah diniyah dan bimbingan belajar sebagai pendidikan nonformal di yayasan. Terdapat juga kegiatan keagamaan lainnya sebagai agenda rutin yayasan seperti jami'iyah dzikurullah, tartilul Qur'an Waqi'ah dan jami'iyah sholawat. Disamping berbagai program tersebut, yayasan juga menyediakan sarana prasarana yaitu mendirikan asrama yatim piatu dan fakir miskin sebagai pusat seluruh kegiatan di yayasan. Sehingga, hal ini membuat banyak masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam membantu pihak – pihak yang kurang beruntung seperti para yatim piatu dan fakir miskin dengan menjadi donatur.

[10] Ahmad Solihin, *wawancara*, Yayasan Yatim piatu dan Fakir miskin An Najah, 3 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebelum yayasan ini berdiri telah ada 3 yayasan serupa yaitu di jl. Sawo dan di Patemon Desa Tanggul, kedua yayasan ini telah fakum kemudian di peumahan Dusun Teko'an, yayasan ini masih berjalan hingga saat ini akan tetapi hanya terdapat kegiatan santunan anak yatim piatu. Sedangkan, di yayasan An Najah telah berkembang berbagai program anak yatim piatu seperti program sekolah gratis hingga 12 tahun dan PAUD, Sekolah Luar Biasa (SLB), taman pendidikan tahfidzul Qur'an, taman pendidikan Al – Qur'an terpadu, madrasah diniyah dan bimbingan belajar.

Keunikan dari penelitian di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah ini adalah, masyarakatnya yang rukun berperan aktif dalam menjalankan dan memepertahankan akidah keislaman, yang mana yayasan An Najah ini berdiri karena alasan pribadi seseorang yaitu Abi Solihin yang ingin naik haji sehingga disarankan untuk mengasuh anak yatim oleh seorang ustad. Abi Solihin melakukan hal itu dan semakin hari anak asuhnya semakin bertambah sehingga beliau memerlukan bantuan dari masyarakat sekitar untuk membantu mengasuh anak yatim piatu dengan cara mengumpulkan para tokoh kecamatan Tanggul untuk membentuk kepengurusan, meresmikan yayasan An Najah, mendata para anak yatim piatu dan fakir miskin di sekitar kecamatan Tanggul dan mencari para donatur. Semangat Abi Solihin telah menular kepada masyarakat sekitar terlihat dari berbagai pihak yang membantu baik dari pembiayaan, pengurus yayasan, ataupun tenaga pengajar yang semuanya adalah para relawan. Anggaran pembangunan gedung dan pembiayaan, dihimpun dengan mengumpulkan infak shodaqoh dari para donatur dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

cara mendata para donatur dan diadakan penarikan oleh petugas yayasan agar bantuan dapat terdata dan tertata dengan baik. Bukan seperti yayasan yang lain, yang dibangun oleh seorang dermawan yang mampu secara finansial.[11]

Lokasi yayasan An Najah juga strategis karena terletak di pusat Kota Tanggul yang mana masyarakat diperkotaan telah hidup secara individual dan pergaulan remaja yang sedemikian rupa. Kepekaan masyarakat diuji dengan untuk melihat sekitar bahwa terdapat orang – orang yang kurang beruntung. Ditengah pergaulan remaja yang semakin memprihatinkan yayasan berusaha merangkul anak – anak yatim piatu dan fakir miskin dengan memberikan mereka bekal pendidikan baik pendidikan umum ataupun agama.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemberdayaan yang dilakukan yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah terhadap anak yatim dan fakir miskin di Desa Tanggul Kulon dengan judul penelitian *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Melalui Pendidikan Di Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir miskin An Najah Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*.

IAIN JEMBER

## B. Fokus Kajian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara

[11] Ahmad Solihin, *wawancara*, Yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah Tanggul, 3 Mei 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

singkat, jelas, tegas spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[12]

Untuk memperjelas batasan pembahasan sesuai dengan masalah yang akan dikaji, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

   Bagaimana pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah?

2. Sub Fokus Penelitian

   a. Bagaimana pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan formal di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah?

   b. Bagaimana pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan non formal di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah?

IAIN JEMBER

[12] Tim Penulis STAIN Jember, *Pedoman Penuliisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 44.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya".[13]

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan formal di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah.

   b. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan non formal di yayasan yatim piatu dan fakir miskin An Najah.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi keilmuan. Apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi peneliti,

[13] Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

instansi, dan masyarakat secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.[14]

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan yang berkenaan dengan pendidikan sebagai referensi berupa karya ilmiah.
   b. Menambah wawasan mengenai pemberdayaan dalam bidang pendidikan yang dilakukan bagi anak yatim piatu dan fakir miskin .
2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti
      1) Sebagai bahan pembelajaran dalam rangka upaya untuk memberikan bekal pendidikan bagi anak yatim piatu dan fakir miskin yang merupakan salah satu perintah dari Allah dan rasul-Nya.
      2) Sebagai sumbangan referensi berupa karya ilmiah dan bahan kajian kepada IAIN Jember khususnya tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan.
   b. Bagi yayasan

      Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yayasan untuk lebih mengembangkan lembaga yang telah dirintisnya baik dari segi program ataupun sarana prasarana untuk anak – anak yatim piatu dan

[14] Ibid.,45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

fakir miskin pada khususnya dan masyarakat sekitar yayasan pada umumnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk lebih peduli terhadap anak yatim piatu dan fakir miskin yang tentu saja memerlukan perhatian lebih dari masyarakat sekitar. Serta diharapkan penelitian dapat menjadi jembatan guna menumbuhkan kesadaran untuk turut berkontribusi bersama yayasan untuk memberdayakan anak yatim piatu dan fakir miskin dengan memberikan bekal pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[15]

Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Payne menjelaskan bahwa

> Pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.[16]

[15] Ibid., 45.

[16] Isbandi Rukmianto Adi, *Intervensi Komunitas (Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pemberdayaan adalah upaya untuk membuat seseorang berdaya sehingga orang tersebut dapat melakukan sesuatu berdasar kehendak sendiri dan bertanggungjawab atasnya.

2. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[17] Anak adalah seseorang yang belum dewasa atau mencapai umur 18 tahun.

3. Yatim dan Piatu

Yatim menurut bahasa adalah orang yang ditinggal mati ayahnya. Sedangkan yatim menurut istilah adalah orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa (belum *baligh*). Piatu adalah orang yang ditinggal mati ibunya dalam keadaan belum dewasa (belum *baligh*). [18] Dalam pandangan masyarakat pengertian yatim dan piatu adalah seorang yang belum dewasa dan kehilangan seorang yang bertanggung jawab dalam perbelanjaan dan pendidikannya, baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan.

4. Fakir miskin

Menurut Prof. Dr. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.[19] Menurut peneliti fakir

[17] Sekretariat Negara RI, Undang – undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlidungan Anak.
[18] Kementerian Agama RI, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), 5.
[19] Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rinela Cipta, 1997), 344.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

miskin adalah orang - orang yang tidak mendapati sesuatu yang mencukupi kebutuhan mereka.

5. Pendidikan

Dalam UU No. 22 tahun 2003 pendidikan didefinisikan sebagai

> usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[20]

Pendidikan merupakan usaha untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan sehingga mereka dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

6. Yayasan yatim piatu

Lembaga yatim piatu adalah salah satu dari macam organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela yang bersifat khusus dalam kegiatan pembinaan yatim piatu.[21] Senada dengan pengertian di atas, lembaga An Najah adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan sosial secara sukarela yang berguaba untuk membina anak yatim piatu dan fakir miskin.

---

[20] Sekretariat Negara RI, Undang – Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[21] Kementerian Agama RI, *Pedoman Lembaga Yatim Piatu* , 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian kepustakaan, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang beriisi kajian mengenai pemberdayaan anak yatim piatu dan fakir miskin melalui pendidikan di yayasan An Najah.

BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyekpenelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id